

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Banyak masalah kesehatan yang sedang terjadi di dunia, salah satunya adalah tentang gizi. Masalah gizi kurang sudah terjadi di berbagai belahan dunia termasuk juga negara kita Indonesia. Menurut UNICEF kebanyakan kematian anak berusia dibawah 5 tahun dikaitkan dengan kurang gizi, kurangnya nutrisi membuat anak mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk mati terkena infeksi, meningkatkan frekuensi terkena penyakit infeksi dan memperlambat proses penyembuhan. Gizi buruk di 1000 hari pertama kehidupan bisa mengakibatkan anak mengalami pertumbuhan yang terhambat dan bisa dikaitkan dengan gangguan kognitif dan menurunkan kemampuan dan kinerja pada saat di sekolah.¹

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, definisi dari gizi buruk merupakan kondisi di mana kekurangan kandungan gizi pada level berat yang dikarenakan kurangnya mengkonsumsi energi serta protein pada jangka waktu yang lama dengan tanda berat badan menurut umur mempunyai nilai <-3SD berdasarkan pada tabel dari WHO-NCHS. Status gizi buruk dan kurang balita di Indonesia sendiri telah menurun dari 19.6% pada tahun 2013 menjadi 17.7% pada tahun 2018.² Walaupun demikian persentase hasil tersebut belum bisa melampaui target yang diberikan oleh pemerintah melalui rancangan pembangunan yakni sebesar 17% (2019).² Selain itu juga terdapat data status gizi kurus dan sangat kurus adalah sebesar 10.2% dan juga untuk status gizi gemuk berada di 8%.² Gizi buruk bisa terjadi dari segala segi umur, tetapi anak-anak lebih sering terkena dampaknya, khususnya anak balita.

Banyak faktor yang bisa menyebabkan gizi buruk tanpa kita sadari. Contohnya asupan gizi yang kurang mencukupi kebutuhan di masa-masa pertumbuhan. Kebutuhan anak yang berumur 6 bulan keatas sudah tidak bisa dicukupi dengan hanya mengkonsumsi ASI saja, dikarenakan telah terbukti menurut beberapa penelitian bahwa zat protein, energi dan besi pada ASI sudah

tidak mencukupi. Selain itu status gizi buruk juga bisa disebabkan karena bayi tidak mendapat MPASI yang tepat, dari segi waktu pertama kali diberikan, kandungan MPASI yang tidak adekuat, MPASI yang aman, dan MPASI yang dibuat dengan cara yang benar. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Wardhani (2018)³ hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat lebih banyak anak dengan status gizi kurang yang mendapat pemberian MPASI secara tidak tepat. Selain itu, sejalanannya penelitian ini terhadap penelitian yang dilaksanakan Nurdin, dkk (2019) memaparkan jika ditemukan lebih banyak anak yang terkena *stunting* pada anak yang mendapatkan pola asuh yang buruk daripada anak yang mendapatkan pola asuh yang baik.

MPASI adalah suatu bentuk asupan yang sangat penting agar menambah kebutuhan energi yang tidak bisa terpenuhi oleh ASI, namun perlu juga diingat bahwa kandungan zat nutrisi dari MPASI juga harus diperhatikan. Banyak zat-zat nutrisi yang diperlukan oleh bayi berusia 6-12 bulan yang terkadang tidak tercukupi walaupun MPASI diberikan sesuai dengan jadwal makan bayi. Banyaknya faktor yang dapat mengakibatkan hal ini, sebagai satu contohnya adalah cara pembuatan maupun kandungan dari MPASI itu sendiri, maka dari itu peneliti ingin melihat apakah gambaran status gizi bayi umur 6-12 bulan dengan cara ibu memberikan MPASI.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Masih banyak terdapat masalah gizi pada bayi 6-12 bulan akibat pemberian MPASI yang tidak tepat.

1.2.2 Pertanyaan Masalah

1. Bagaimanakah gambaran status gizi pada bayi umur 6-12 bulan di Kec. makassar?
2. Bagaimakah gambaran MPASI yang tepat waktu, adekuat, aman dan cara yang benar pada bayi usia 6-12 bulan di Kec. makassar?

1.3. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Diketahui penggambaran status gizi dari bayi berusia 6 sampai dengan 12 bulan dengan MPASI pada waktu yang tepat, memiliki keamanan, adekuat, serta digunakan dengan benar.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Diketuainya gambaran status gizi bayi umur 6-12 bulan di Kec. Makassar.
2. Diketuainya gambaran MPASI yang tepat waktu pada bayi umur 6-12 bulan di Kec. Makasar.
3. Diketuainya gambaran MPASI yang adekuat pada bayi umur 6-12 bulan di Kec. Makasar.
4. Diketuainya gambaran MPASI yang aman pada bayi umur 6-12 bulan di Kec. Makasar.
5. Diketuainya gambaran MPASI dengan cara yang benar pada bayi umur 6-12 bulan di Kec. Makasar.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi bidang ilmiah

Dapat menjadi sumbangan ilmiah dalam penelitian tentang gambaran status gizi bayi umur 6-12 bulan dengan MPASI yang tepat waktu, adekuat, aman, dan cara yang benar.

2. Bagi pelayanan masyarakat

Dapat menjadi pengetahuan tentang gambaran status gizi bayi umur 6-12 dengan MPASI yang tepat waktu, adekuat, aman, dan cara yang benar.

3. Bagi pengembangan penelitian

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk membuat penelitian selanjutnya